

UPAYA ORANG TUA UNTUK MEMBENTUK KEBIASAAN POSITIF DALAM PENGGUNAAN INTERNET DI KALANGAN GENERASI Z DI DESA BALIMBINGAN KECAMATAN TANAH JAWA

Rifa Wahyuni¹, Yusnadi²

^{1, 2}Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: riva34666@gmail.com

Article History

Received: 08-07-2026

Revision: 03-08-2026

Accepted: 07-08-2026

Published: 10-08-2026

Abstract. The rapid expansion of the internet in rural areas presents both opportunities and challenges for Generation Z, necessitating parental involvement in fostering positive internet usage habits. This study aims to describe the level of parental effort in shaping positive internet usage habits among Generation Z in Balimbing Village, Tanah Jawa District. A descriptive quantitative approach was employed, involving a population of 778 families and a sample of 89 parents selected via simple random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire comprising 27 valid items and analyzed using descriptive statistics. The results indicate that the level of parental effort falls into the "moderate" category, with an average score of 50.3%. Regarding specific indicators, parent-child communication scored the highest (56%), followed by the regulation of internet usage time (50%), parental role modeling (49%), and supervision of internet usage (46.3%). These findings suggest that while parents are aware of the need to guide internet usage, implementation remains suboptimal due to constraints such as limited time, digital literacy, and easy internet access. The study concludes that there is a need to strengthen digital literacy and implement digital parenting education programs to enhance the effectiveness of parental guidance in fostering positive internet usage habits among Generation Z

Keywords: Generation Z, Internet Usage, Parental Effort, Digital Parenting, Positive Habits.

Abstrak. Perkembangan internet yang semakin pesat di wilayah pedesaan memberikan peluang sekaligus tantangan bagi generasi Z. Kemudahan akses internet yang tidak diimbangi dengan pendampingan orang tua berpotensi meningkatkan penggunaan internet secara berlebihan, paparan konten negatif, dan rendahnya kontrol terhadap aktivitas digital anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat upaya orang tua dalam membentuk kebiasaan positif penggunaan internet pada generasi Z di Desa Balimbing, Kecamatan Tanah Jawa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi 778 keluarga dan sampel 89 orang tua yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang terdiri atas 27 butir valid, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan skor rata-rata dan persentase pada setiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua berada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase sebesar 50,3%. Komunikasi antara orang tua dan anak memperoleh nilai tertinggi (56%), diikuti pengaturan waktu penggunaan internet (50%), keteladanan orang tua (49%), dan pengawasan penggunaan internet (46,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua telah dilakukan, tetapi belum optimal karena keterbatasan waktu, literasi digital, dan kemudahan akses internet. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital dan program edukasi pengasuhan digital untuk meningkatkan efektivitas pendampingan orang tua dalam membentuk kebiasaan penggunaan internet yang positif pada generasi Z.

Kata Kunci: Generasi Z, Penggunaan Internet, Upaya Orang Tua, Pengasuhan Digital, Kebiasaan Positif

How to Cite: Wahyuni, R & Yusnadi. (2026). Upaya Orang Tua Untuk Membentuk Kebiasaan Positif dalam Penggunaan Internet Di Kalangan Generasi Z di Desa Balimbing Kecamatan Tanah Jawa. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 4875-4883. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6992>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadikan internet sebagai bagian penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan. Internet memberikan berbagai manfaat bagi generasi Z, seperti mendukung proses pembelajaran, memperluas akses informasi, dan mempermudah komunikasi. Namun, penggunaan internet yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kecanduan internet, paparan konten yang tidak sesuai usia, serta menurunnya interaksi sosial dan konsentrasi belajar (Fitriyadi et al., 2022; UNICEF, 2023). Oleh karena itu, keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan internet agar mampu membentuk kebiasaan digital yang positif pada generasi Z (Rachmaniar, 2021).

Fenomena tersebut juga terlihat di Desa Balimbingan, Kecamatan Tanah Jawa, yang mengalami peningkatan akses internet dengan keberadaan enam warung internet aktif dan jumlah generasi Z mencapai 1.663 orang. Tingginya intensitas penggunaan internet belum sepenuhnya diimbangi dengan pendampingan yang optimal dari orang tua. Hasil observasi awal menunjukkan masih ditemukannya penggunaan internet yang berlebihan untuk hiburan, kecenderungan mengakses konten yang tidak sesuai usia, serta keterbatasan pengawasan akibat rendahnya literasi digital dan keterbatasan waktu orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya orang tua melalui pengawasan, pengaturan waktu, keteladanan, dan komunikasi dalam membentuk kebiasaan positif penggunaan internet di kalangan generasi Z.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji dampak penggunaan internet terhadap perilaku generasi Z, tingkat literasi digital orang tua, maupun pengaruh pola asuh terhadap perilaku digital anak (Fitriyadi et al., 2022; Zulkifli, 2022; Rachmaniar, 2021; Chasanah, 2024). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada hubungan antarvariabel atau dampak penggunaan internet, sehingga belum memberikan gambaran mengenai sejauh mana upaya orang tua telah diterapkan dalam praktik pengasuhan digital, khususnya pada masyarakat pedesaan yang memiliki karakteristik sosial, tingkat literasi digital, dan akses teknologi yang berbeda dengan masyarakat perkotaan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai deskripsi komprehensif pelaksanaan pengawasan, pengaturan waktu penggunaan internet, keteladanan, dan komunikasi orang tua sebagai komponen utama pengasuhan digital di lingkungan pedesaan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi dengan menyajikan gambaran empiris mengenai tingkat upaya orang tua dalam membentuk kebiasaan positif penggunaan internet pada generasi Z berdasarkan empat indikator utama pengasuhan digital. Informasi tersebut tidak hanya memperkaya kajian Pendidikan Masyarakat, tetapi juga

memberikan dasar bagi identifikasi aspek-aspek pengasuhan yang masih memerlukan penguatan sehingga dapat menjadi acuan dalam penyusunan program literasi digital keluarga, pelatihan parenting digital, maupun kebijakan pemberdayaan masyarakat yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat pedesaan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat upaya orang tua dalam membentuk kebiasaan positif penggunaan internet pada generasi Z di Desa Balimbingan, Kecamatan Tanah Jawa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat upaya orang tua berdasarkan empat indikator, yaitu pengawasan penggunaan internet, pengaturan waktu penggunaan internet, keteladanan orang tua, dan komunikasi antara orang tua dengan anak sebagai dasar pengembangan program pengasuhan digital yang lebih efektif di lingkungan masyarakat pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan tingkat upaya orang tua dalam membentuk kebiasaan positif penggunaan internet pada generasi Z. Penelitian dilaksanakan di Desa Balimbingan, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Populasi penelitian berjumlah 778 orang tua yang memiliki anak generasi Z (usia 14–29 tahun) sebagai pengguna internet. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10%, sehingga diperoleh 89 responden. Penggunaan rumus Slovin dipilih karena populasi penelitian telah diketahui secara pasti dan penelitian bertujuan memperoleh gambaran deskriptif yang representatif terhadap karakteristik populasi. Selanjutnya, responden dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel dan dapat meminimalkan potensi bias dalam pemilihan responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berskala Likert yang disusun berdasarkan empat indikator upaya orang tua, yaitu pengawasan penggunaan internet, pengaturan waktu penggunaan internet, keteladanan orang tua, dan komunikasi antara orang tua dan anak. Instrumen penelitian terdiri atas 27 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel melalui uji instrumen sebelum digunakan. Angket disebarakan secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, kemudian seluruh jawaban diberi skor sesuai skala penilaian dan ditabulasi menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan IBM SPSS.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Tahapan analisis meliputi pemeriksaan kelengkapan data (*editing*), pemberian kode (*coding*), pemberian skor (*scoring*), tabulasi data, serta perhitungan statistik deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), frekuensi, dan persentase pada setiap indikator maupun secara keseluruhan. Selanjutnya, nilai persentase diinterpretasikan berdasarkan interval kategori yang telah ditetapkan untuk menentukan tingkat upaya orang tua dalam membentuk kebiasaan positif penggunaan internet. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi setiap indikator penelitian.

HASIL

Hasil analisis terhadap 89 responden mengenai upaya orang tua dalam membentuk kebiasaan positif penggunaan internet pada generasi Z disajikan pada Tabel 1. Analisis dilakukan berdasarkan empat indikator, yaitu pengawasan penggunaan internet, pengaturan waktu penggunaan internet, keteladanan orang tua, dan komunikasi antara orang tua dan anak.

Tabel 1. Hasil Analisis Upaya Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Positif Penggunaan Internet pada Generasi Z

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Pengawasan penggunaan internet	46,3	Cukup
Pengaturan waktu penggunaan internet	50,0	Cukup
Keteladanan orang tua	49,0	Cukup
Komunikasi antara orang tua dan anak	56,0	Cukup
Rata-rata keseluruhan	50,3	Cukup

Berdasarkan Tabel 1, tingkat upaya orang tua dalam membentuk kebiasaan positif penggunaan internet berada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase sebesar 50,3%. Seluruh indikator memperoleh kategori yang sama, namun menunjukkan tingkat capaian yang berbeda. Komunikasi antara orang tua dan anak memperoleh persentase tertinggi sebesar 56,0%, diikuti pengaturan waktu penggunaan internet sebesar 50,0%, keteladanan orang tua sebesar 49,0%, dan pengawasan penggunaan internet sebesar 46,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan bentuk pendampingan yang paling banyak dilakukan oleh orang tua, sedangkan pengawasan masih menjadi aspek dengan capaian terendah.

Hasil pada indikator pengawasan menunjukkan bahwa sebagian orang tua telah berupaya mengetahui aktivitas digital anak, memantau aplikasi yang digunakan, dan memberikan pendampingan saat anak mengakses internet. Namun, persentase yang masih berada di bawah 50% mengindikasikan bahwa pengawasan belum dilakukan secara konsisten oleh sebagian

besar responden. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan merupakan aspek yang perlu menjadi prioritas dalam program penguatan pengasuhan digital, terutama melalui peningkatan kemampuan orang tua dalam memantau aktivitas digital anak secara aktif dan berkelanjutan. Pada indikator pengaturan waktu penggunaan internet, hasil menunjukkan bahwa orang tua telah menerapkan aturan mengenai durasi maupun waktu penggunaan internet, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten. Sementara itu, indikator keteladanan memperlihatkan bahwa orang tua telah berusaha memberikan contoh penggunaan internet secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, tetapi perilaku tersebut belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang diterapkan secara berkesinambungan.

Indikator komunikasi memperoleh capaian tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah membangun komunikasi dengan anak melalui pemberian arahan, diskusi mengenai penggunaan internet, serta penyampaian informasi terkait keamanan digital. Meskipun demikian, capaian sebesar 56,0% masih menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan belum optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi perlu diikuti dengan penguatan aspek pengawasan, keteladanan, dan pengaturan waktu agar pendampingan orang tua terhadap penggunaan internet menjadi lebih komprehensif.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam membentuk kebiasaan positif penggunaan internet pada generasi Z telah dilaksanakan melalui empat bentuk utama, yaitu pengawasan, pengaturan waktu, keteladanan, dan komunikasi. Meskipun seluruh indikator berada pada kategori cukup, temuan ini mengindikasikan bahwa orang tua telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pendampingan digital, tetapi implementasinya belum sepenuhnya efektif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman orang tua mengenai pentingnya pengasuhan digital dengan kemampuan mereka dalam menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pengawasan penggunaan internet menjadi indikator dengan capaian terendah (46,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa pemantauan terhadap aktivitas digital anak masih menjadi tantangan utama dalam pengasuhan digital. Rendahnya capaian tersebut mengindikasikan bahwa sebagian orang tua belum mampu melakukan pengawasan secara berkelanjutan terhadap situs, aplikasi, maupun aktivitas digital anak. Hasil ini sejalan dengan pendapat Rachmaniar (2021) yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan bagian penting dari *digital parenting* untuk melindungi anak dari berbagai risiko penggunaan internet. Namun,

dalam konteks Desa Balimbingan, keterbatasan waktu, rendahnya literasi digital, serta semakin mudahnya akses internet menyebabkan pengawasan menjadi lebih sulit dilakukan secara optimal. Dengan demikian, pengawasan tidak cukup dipahami sebagai kontrol terhadap penggunaan internet, tetapi juga memerlukan peningkatan kompetensi digital orang tua agar pendampingan dapat dilakukan secara lebih efektif.

Pengaturan waktu penggunaan internet memperoleh persentase sebesar 50%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menetapkan batasan durasi dan waktu penggunaan internet. Meskipun demikian, capaian tersebut juga memperlihatkan bahwa konsistensi dalam menegakkan aturan masih menjadi kendala. Akses internet melalui perangkat pribadi maupun warung internet menyebabkan anak tetap dapat menggunakan internet di luar pengawasan keluarga sehingga efektivitas pembatasan waktu menjadi berkurang. Temuan ini memperkuat pendapat Fitriyadi et al. (2022) bahwa pembatasan waktu perlu disertai pengawasan dan komunikasi agar mampu membentuk pengendalian diri pada anak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sari dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa pembatasan durasi penggunaan gawai akan lebih efektif apabila disertai kesepakatan antara orang tua dan anak serta dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengaturan waktu akan lebih efektif apabila diterapkan melalui kesepakatan antara orang tua dan anak serta didukung oleh pengawasan yang berkelanjutan.

Indikator keteladanan memperoleh persentase sebesar 49%, yang menunjukkan bahwa orang tua telah berusaha menjadi contoh dalam penggunaan internet secara bijaksana, namun konsistensinya masih perlu diperkuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa anak tidak hanya membutuhkan aturan, tetapi juga membutuhkan contoh nyata dari perilaku orang tua dalam memanfaatkan teknologi digital. Hasil tersebut mendukung pendapat Laka (2024) yang menegaskan bahwa keteladanan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pembentukan karakter karena anak cenderung meniru perilaku yang diamatinya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Fauziah (2023) yang menunjukkan bahwa perilaku digital orang tua berpengaruh terhadap kebiasaan penggunaan internet anak, karena anak cenderung meniru pola penggunaan teknologi yang dicontohkan dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan kebiasaan positif penggunaan internet tidak hanya bergantung pada nasihat, tetapi juga pada kesesuaian antara ucapan dan tindakan orang tua.

Komunikasi antara orang tua dan anak menjadi indikator dengan capaian tertinggi (56%). Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan dialogis lebih banyak diterapkan dibandingkan bentuk pendampingan lainnya. Orang tua relatif lebih sering berdiskusi, memberikan arahan,

dan membangun keterbukaan mengenai aktivitas digital anak daripada melakukan pengawasan secara langsung. Temuan ini mendukung hasil penelitian Chasanah (2024) dan Thoha dkk. (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi terbuka merupakan unsur penting dalam pengasuhan digital karena mampu membangun kepercayaan dan memudahkan orang tua memahami aktivitas anak di ruang digital. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Kusumawati, Prasetyo, dan Lestari (2024) yang menyimpulkan bahwa komunikasi yang terbuka mengenai aktivitas digital anak dapat meningkatkan kesadaran penggunaan internet secara bertanggung jawab sekaligus memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Namun demikian, persentase tersebut masih berada pada kategori cukup sehingga komunikasi yang dilakukan belum sepenuhnya membahas berbagai risiko digital, seperti paparan konten negatif, perundungan siber, maupun keamanan data pribadi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan digital orang tua di Desa Balimbing lebih menekankan pendekatan relasional melalui komunikasi dibandingkan pendekatan teknis berupa pengawasan. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian Pendidikan Masyarakat dengan menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan positif penggunaan internet pada generasi Z tidak cukup dilakukan melalui pembatasan penggunaan internet semata, tetapi memerlukan kombinasi yang seimbang antara komunikasi, pengaturan waktu, keteladanan, dan pengawasan. Temuan ini juga memperkaya kajian mengenai pengasuhan digital pada masyarakat pedesaan, yang selama ini masih relatif terbatas dalam penelitian kuantitatif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan literasi digital bagi orang tua agar mereka tidak hanya mampu membangun komunikasi yang baik dengan anak, tetapi juga memiliki kompetensi untuk melakukan pengawasan dan pendampingan digital secara efektif sesuai dengan perkembangan teknologi

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam membentuk kebiasaan positif penggunaan internet pada generasi Z di Desa Balimbing, Kecamatan Tanah Jawa berada pada kategori cukup dengan persentase keseluruhan sebesar 50,3%. Di antara empat indikator yang diteliti, komunikasi antara orang tua dan anak memiliki capaian tertinggi, sedangkan pengawasan penggunaan internet merupakan indikator dengan capaian terendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa orang tua telah memiliki kesadaran untuk mendampingi penggunaan internet, namun penerapan pengasuhan digital belum dilakukan secara optimal dan seimbang pada seluruh aspek, khususnya dalam pengawasan yang konsisten terhadap aktivitas digital anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris berupa gambaran mengenai tingkat pelaksanaan empat dimensi utama pengasuhan digital, yaitu pengawasan, pengaturan waktu penggunaan internet, keteladanan, dan komunikasi, pada masyarakat pedesaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa, satuan pendidikan, maupun lembaga pemberdayaan masyarakat dalam merancang program edukasi literasi digital keluarga yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan orang tua, tetapi juga pada penguatan praktik pengawasan dan pendampingan penggunaan internet di lingkungan keluarga.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan dilaksanakan pada satu wilayah penelitian, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada karakteristik masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan wilayah yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau menambahkan variabel lain, seperti literasi digital orang tua, pola asuh, dan intensitas penggunaan internet anak, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kebiasaan positif penggunaan internet pada generasi Z.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar orang tua meningkatkan konsistensi dalam melakukan pengawasan, pengaturan waktu penggunaan internet, pemberian keteladanan, serta membangun komunikasi yang lebih terbuka dengan anak sehingga pembentukan kebiasaan positif penggunaan internet dapat berlangsung secara lebih efektif. Selain itu, pihak terkait, seperti pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program edukasi literasi digital bagi orang tua guna memperkuat pengasuhan digital di lingkungan keluarga. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan dan variabel yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai upaya orang tua dalam membentuk kebiasaan positif penggunaan internet pada generasi Z.

REFERENSI

- Chasanah, N. F. (2024). Kemampuan literasi digital orang tua milenial dalam mendampingi anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 6(1), 22–33.
- Fitriyadi, F., Rahmawati, R., & Putri, D. A. (2022). Dampak penggunaan internet berlebihan terhadap perilaku remaja generasi Z. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(2), 112–123.
- Kusumawati, D., Prasetyo, A., & Lestari, N. (2024). Komunikasi keluarga dalam pendampingan penggunaan internet pada remaja di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1154–1166.
- Laka, B. M., Kiling, I. Y., & Laka, L. (2024). *Pendidikan karakter generasi Z di era digital*. RajaGrafindo Persada.
- Rachmaniar, A. (2021). Pola asuh orang tua di era digital. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 148– 158.
- Rahmawati, E., & Fauziah, N. (2023). Peran keteladanan orang tua dalam membentuk perilaku digital anak di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28431–28440.
- Sari, D. P., & Nugroho, R. (2022). Pendampingan orang tua dalam mengendalikan penggunaan gawai pada anak di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6203–6214.
- Thoha, M., Hidayat, A., & Kurniawan, D. (2023). Transformasi pola komunikasi keluarga: Dari instruktif ke dialogis di era digital parenting. *Jurnal Studi Komunikasi dan Masyarakat*, 11(2), 210–225.
- UNICEF. (2023). *Online knowledge and practice of children in Indonesia: Baseline study*. United Nations Children’s Fund Indonesia